



**PENGARUH PROFITABILITY, FIRM SIZE, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP  
TINDAKAN INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC DI BURSA  
EFEK INDONESIA (2018-2022)**

**Sumrotul Hasanah<sup>a\*</sup>, Santi Susanti<sup>b</sup>, Susi Indriani<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi, [smrtlhasanah@gmail.com](mailto:smrtlhasanah@gmail.com), Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi, [ssusanti@unj.ac.id](mailto:ssusanti@unj.ac.id), Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi, [susi.indriani@gmail.com](mailto:susi.indriani@gmail.com), Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya

\*correspondence

**ABSTRACT**

*This research aims to empirically test the partial and simultaneous influence between the independent variables profitability, firm size and financial leverage with the dependent variable income smoothing in BUMN Go Public companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. The population in this study is all BUMN Go Public companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 20 companies with 5 years of observation. The research method used is a quantitative method with secondary data originating from the company's financial reports. The sampling technique used was simple random sampling with the final sample results being 80 total samples. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classic multicollinearity assumption test, overall model test, model feasibility test, classification matrix, logistic regression analysis, and hypothesis testing. The data was processed with the help of Eviews version 12 software. This research shows the following results: (1) Partially, the profitability variable has a significant positive effect on income smoothing. (2) Partially, the firm size variable has a significant negative effect on income smoothing. (3) Partially, the financial leverage variable has no effect on income smoothing. (3) Simultaneously all independent variables, profitability, firm size, and financial leverage are proven to have an effect on income smoothing.*

**Keywords:** Profitability, Firm Size, Financial Leverage, Income Smoothing, and Earnings Management.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen *profitability*, *firm size*, dan *financial leverage* dengan variabel dependen *income smoothing* pada perusahaan BUMN Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 20 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan hasil sampel akhir adalah 80 total sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik multikolinearitas, uji keseluruhan model, uji kelayakan model, matriks klasifikasi, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis. Data diolah dengan bantuan *software* Eviews versi 12. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Secara parsial variabel *profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. (2) Secara parsial variabel *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. (3) Secara parsial variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. (3) Secara simultan seluruh variabel independen yaitu *profitability*, *firm size*, dan *financial leverage* terbukti berpengaruh terhadap *income smoothing*.

**Kata Kunci:** Profitability, Firm Size, Financial Leverage, Income Smoothing, dan Manajemen Laba.

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia pada saat pandemi Covid-19 menjadi sorotan utama di seluruh negara. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat mengalami penurunan hingga 2,07% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh hingga 5,02%. Penurunan pendapatan ini akan memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan income smoothing. Manajer akan mengelola laba perusahaan seperti meningkatkan laba atau memperkecil kerugian yang dialami (Pradnyandari & Astika, 2019). Pada tahun 2023 pemerintah resmi mencabut status pandemi Covid-19 di Indonesia dan beralih menjadi endemi. Seiring dengan mulai normalnya kembali aktivitas perusahaan, pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan yang pesat. Sepanjang tahun 2023 terdapat 79 perusahaan yang baru saja go public dilihat pada laman idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, 2024). Maraknya perusahaan yang melakukan IPO menunjukkan betapa ketatnya persaingan perusahaan dalam menarik investor. Persaingan ini akan memotivasi manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan seperti tindakan income smoothing.

Laporan laba rugi merupakan salah satu informasi yang diperhatikan investor ketika memutuskan untuk menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu informasi laba penting bagi perusahaan. Laporan laba rugi yang tidak stabil dapat mendorong manajemen melakukan dysfunctional behavior (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan manajemen laba (Safira et al., 2022). Menurut Belkoui (2007) dalam Pradnyandari & Astika (2019) teknik melakukan manajemen laba terdapat empat diantaranya yaitu, income minimization, income maximization, taking a bath, dan income smoothing. Diantara berbagai teknik yang digunakan tersebut, income smoothing atau biasa disebut perataan laba merupakan teknik yang paling umum digunakan dalam manajemen laba (Shabilla, 2020). Perataan laba merupakan tindakan rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dalam pengungkapan laporan keuangan karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan aslinya Ramadhani et al (2022). Hal tersebut, berhubungan dengan teori keagenan, teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Agency theory merupakan hubungan principal dan agent yang mengasumsikan bahwa, setiap individu hanya mementingkan diri sendiri dengan memaksimalkan tingkat kepuasan sehingga menimbulkan konflik antara principal dan agent (Hamdayani, 2019).

Disamping itu, munculnya era globalisasi menyebabkan pasar semakin luas. Banyak perusahaan-perusahaan baru sehingga persaingan semakin ketat. Salah satunya merupakan perusahaan milik negara yang sudah mulai mencatatkan sahamnya atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia, fenomena tindakan income smoothing telah ditemukan kerap kali terjadi pada beberapa perusahaan BUMN, salah satunya yaitu dugaan pada pertengahan 2023 terkait manipulasi laporan keuangan oleh PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk. Dilansir dari berita liputan6.com. Waskita dan WIKA melaporkan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi riilnya. Artinya, dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun, sedangkan cash flow tidak pernah positif (Melani, 2023). Selain PT Waskita dan WIKA ada juga PT Garuda Indonesia Tbk diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Dana tersebut, faktanya masih termasuk piutang dengan kontrak 15 tahun kedepan, tetapi sudah diakui di tahun pertama dan dibukukan sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Sehingga perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian kemudian mencetak laba (Melani, 2019). Selain itu, dilansir dari berita kompasiana.com PT Kimia Farma, Tbk melakukan manipulasi pada laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 99,56 miliar tetapi dilaporkan sebesar Rp 132 miliar artinya lebih besar sekitar 24,7% dari laba yang seharusnya. Selain itu total aktiva yang seharusnya Rp1,151 triliun dilaporkan sebesar Rp 1,188 triliun. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) pada tanggal 31 desember 2001 (Sahara, 2022).

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap perusahaan BUMN go public, terdapat perusahaan yang memiliki laba relatif stabil setiap tahunnya dari tahun 2018 hingga 2022. Sehingga, perlu diperhatikan perusahaan tersebut terindikasi melakukan tindakan income smoothing. Berikut daftar perusahaan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Perusahaan BUMN Go Public yang Memiliki Laba Relatif Stabil  
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Gambar I.1 menggambarkan laba bersih perusahaan BUMN Go Public yang cenderung stabil. Dalam grafik tersebut terdapat 3 perusahaan BUMN Go Public selama periode 2018-2022, yaitu PT Semen Indonesia, Tbk (SMGR), PT Telkom Indonesia, Tbk (TLKM), dan PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) terlihat mengalami peningkatan dan penurunan laba yang cenderung stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga perlu diperhatikan perusahaan tersebut terindikasi melakukan income smoothing. Salah satu contoh, dilihat dari laba PT Telkom Indonesia, Tbk (TLKM) sejak tahun 2018 sampai dengan 2021 laba TLKM mengalami peningkatan yang relatif stabil yaitu dari tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan sebesar 2%, kemudian dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan laba sebesar 7%, selanjutnya dari tahun 2020 sampai 2021 terjadi peningkatan laba sebesar 15%, namun pada tahun 2022 TLKM mengalami penurunan laba sebesar 18% menjadi 27,68 T.

Income smoothing yang dilakukan oleh suatu perusahaan didasarkan pada berbagai faktor. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi income smoothing antara lain profitability, firm size, dan financial leverage. Faktor-faktor tersebut memang telah diteliti dalam banyak penelitian sebelumnya, tetapi hasil penelitian menunjukkan masih adanya gap atau perbedaan dalam hasil penelitian. Profitability merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dalam periode tertentu (Mirwan & Amin, 2020). Dalam penelitian Adiwidjaja & Tundjung (2019) menunjukkan variabel profitability berpengaruh positif terhadap income smoothing. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Dwirandra (2019) juga menunjukkan bahwa profitability berpengaruh positif terhadap income smoothing. Namun sebaliknya, dalam penelitian Winarsih & Rustan (2018) profitability secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap income smoothing. Dalam penelitian Winarsih & Rustan (2018).

Faktor selanjutnya adalah firm size, firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan karakteristik (besar/kecil) atau mengelompokkan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa parameter (I. P. Sari & Oktavia, 2019). Dalam penelitian Setyaningsih et al (2021) menunjukkan variabel firm size berpengaruh positif terhadap income smoothing. Sejalan dengan penelitian tersebut, dalam penelitian Wanan & Purwaningsih (2022) juga menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap income smoothing. Sebaliknya, firm size tidak berpengaruh terhadap income smoothing menurut (Safitri et al., 2020).

Faktor yang terakhir adalah financial leverage, financial leverage merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Dalam penelitian Safitri et al (2020) menunjukkan variabel financial leverage berpengaruh positif terhadap income smoothing. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh N. M. Sari & Rudy (2020) juga menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap income smoothing. Sedangkan, hasil pengujian dalam penelitian Adiwidjaja & Tundjung (2019) menunjukkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap terjadinya income smoothing.

Beragamnya hasil penelitian yang dihasilkan dalam penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing mendorong minat peneliti untuk meneliti lebih lanjut pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap income smoothing. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Profitability, Firm Size, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan Bumn Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Pendukung

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. *Agency Theory* atau dikenal sebagai teori keagenan menyatakan menyatakan bahwa terdapat hubungan kerja antara principal atau investor dan agen atau manajer dalam bentuk kerja sama (Putri Agustin, 2019). Menurut Sari & Oktavia (2019) teori keagenan mempunyai dugaan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kebutuhannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik modal dan manajer perusahaan.

#### 2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal suatu perusahaan ditentukan oleh laporan keuangan yang akan dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut merupakan informasi publikasi melalui laporan keuangan sebagai suatu pengumuman terkait pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor (Shabilla, 2020).

#### 2.1.3 Income Smoothing

Perataan laba atau income smoothing disajikan sebagai cara agar dapat mengatasi tingkat fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan dipandang normal bagi perusahaan. Perataan laba merupakan tindakan rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dalam pengungkapan laporan keuangan karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan aslinya (Ramadhani et al., 2022).

Tujuan perataan laba antara lain adalah : memperbaiki citra perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal dengan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko kegagalan yang rendah, memberikan informasi yang relevan untuk membuat prediksi mengenai laba dimasa yang akan datang, meningkatkan keputusan relasi bisnis, meningkatkan persepsi pemangku kepentingan eksternal mengenai kemampuan manajemen, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen (Pradnyandari & Astika, 2019).

#### 2.1.4 Profitability

*Profitability* atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut dengan istilah “rasio profitabilitas” rasio rentabilitas. Profitabilitas adalah salah satu faktor terpenting dalam mendukung kinerja perusahaan jangka panjang, karena profitabilitas dapat memperlihatkan kondisi dari suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Putri Agustin, 2019).

#### 2.1.5 Firm Size

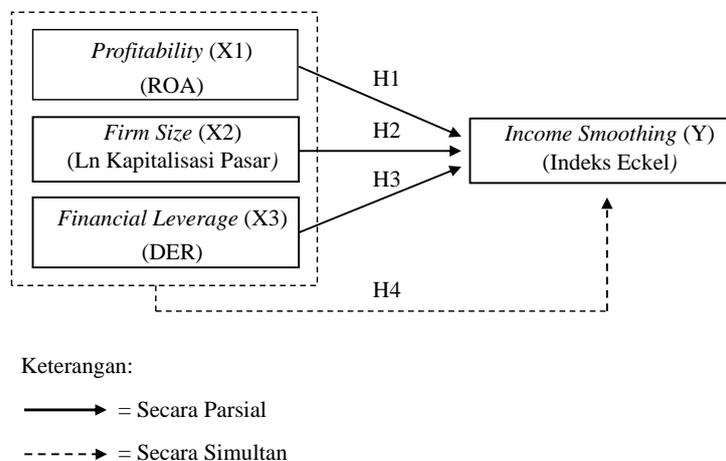
*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran dan pengklasifikasian besar atau kecil suatu perusahaan melalui berbagai metode, seperti total aset, *net income*, dan kapitalisasi pasar (Agitia & Dillak, 2021). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Akibat kemudahan akses tersebut, perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Wulandari & Situmorang, 2020).

#### 2.1.6 Financial Leverage

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Penggunaan leverage dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi. Financial leverage menurut Adiwidjaja & Tundjung (2019) adalah seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan terhadap pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban berbentuk hutang ini merupakan modal atau dana yang berasal dari kreditur.

## 2.2. Kerangka Teori dan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen profitability (X1), firm size (X2), dan financial leverage (X3 terhadap perataan laba (Y). Untuk memahami hubungan ketiga variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini, maka kerangka teori penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.1 di bawah ini.



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**  
 Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu antara tahun 2018 hingga 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan BUMN *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan lima tahun pengamatan mulai tahun 2018 hingga 2022. Terdapat 20 perusahaan BUMN yang termasuk *go public*. Dengan demikian, total seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 populasi yang merupakan laporan keuangan perusahaan BUMN *go public* tahun 2018-2022.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Metode regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah variabel profitability, firm size, dan financial leverage, berpengaruh terhadap income smoothing. Variabel dependen dalam hal ini dinyatakan dalam skala nominal dan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan income smoothing dikategorikan dengan angka 1, sementara yang tidak melakukan income smoothing dikategorikan dengan angka 0 (Ghozali 2021). Adapun model logit yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- $\ln\left(\frac{p}{1-p}\right)$  : Odds ratio atau rasio probabilitas
- p : Probabilitas perusahaan yang melakukan income smoothing
- 1-p : Probabilitas perusahaan yang tidak melakukan income smoothing
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 X_1$  : Koefisien regresi variabel profitability
- $\beta_2 X_2$  : Koefisien regresi variabel firm size
- $\beta_3 X_3$  : Koefisien regresi variabel financial leverage
- e : Estimasi Error

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Income Smoothing

Variable dependen dalam penelitian ini adalah income smoothing dengan menggunakan proksi indeks eckel. Penggunaan proksi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022), N. M. Sari & Rudy (2020), dan (Kusumawati & Kusuma, 2019). Adapun perhitungan indeks eckel sebagai berikut:

$$\text{Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV  $\Delta$ I = Koefisien variasi untuk perubahan laba setelah pajak

CV  $\Delta$ S = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan bersih

#### b. Profitability

Profitability dapat diukur menggunakan rumus return on asset (ROA) untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan pengembalian (return) atas penggunaan asset perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian menurut Utami & Ananda, (2023), Yanti & Dwirandra (2019), dan Adiwidjaja & Tundjung (2019) yang menyatakan bahwa profitability dapat diukur menggunakan rasio ROA. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

#### c. Firm Size

Firm size dapat diukur menggunakan total kapitalisasi pasar perusahaan karena kapitalisasi pasar memberikan pandangan tentang ukuran relatif suatu perusahaan di pasar. Penggunaan proksi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Japlani, 2015) (Aghnitama et al., 2021), dan (Justina, 2017). Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kapitalisasi pasar.

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Ln (Jumlah Saham Beredar x Harga Saham pada Hari t)}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

t = hari pada akhir tahun berjalan

#### d. Financial Leverage

Financial leverage dapat diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas. Alat ukur ini didukung oleh penelitian Rakahenda & Mahardika (2019), Setyaningsih et al (2021), dan Pradnyandari & Astika (2019). DER menunjukkan keterkaitan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt = Jumlah Utang

Total Equity = Jumlah Modal

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi menunjukkan penyebaran data, sedangkan *mean* menunjukkan nilai rata-rata. Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 yang terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif *Income Smoothing*

Date: 05/23/24 Time: 15:17

Sample: 1 80

|         | Y        | X1        | X2       | X3        |
|---------|----------|-----------|----------|-----------|
| Mean    | 0.650000 | 0.021250  | 30.88200 | 3.330625  |
| Median  | 1.000000 | 0.010000  | 30.61500 | 2.485000  |
| Maximum | 1.000000 | 0.220000  | 34.25000 | 16.08000  |
| Minimum | 0.000000 | -0.230000 | 28.62000 | -6.550000 |

|              |           |           |          |           |
|--------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| Minimum      | 0.000000  | -0.230000 | 28.62000 | -6.550000 |
| Std. Dev.    | 0.479979  | 0.054270  | 1.456663 | 3.521938  |
| Skewness     | -0.628971 | -0.273402 | 0.664699 | 1.400963  |
| Kurtosis     | 1.395604  | 9.892784  | 2.538139 | 6.490321  |
| Jarque-Bera  | 13.85501  | 159.3649  | 6.602045 | 66.77708  |
| Probability  | 0.000980  | 0.000000  | 0.036845 | 0.000000  |
| Sum          | 52.00000  | 1.700000  | 2470.560 | 266.4500  |
| Sum Sq. Dev. | 18.20000  | 0.232675  | 167.6275 | 979.9195  |
| Observations | 80        | 80        | 80       | 80        |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel *income smoothing* (Y) adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan tindakan *income smoothing*. Nilai *mean* (rata-rata) dari variabel *income smoothing* sebesar 0.65. Nilai standar deviasi (*std. deviation*) *income smoothing* menunjukkan angka sebesar 0.47 dengan begitu nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean. Sehingga dapat diartikan bahwa data observasi dari variabel ini bersifat homogen. dengan sebaran data yang cenderung sama atau tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel *profitability* (X1) adalah 0.22. Nilai minimum *profitability* adalah -0.23. Besaran nilai rata-rata dari *profitability* adalah 0.02, nilai ini lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0.05 yang artinya data observasi dari variabel ini bersifat heterogen dengan sebaran data yang bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel *firm size* (X2) adalah 34.25. Nilai minimum *firm size* adalah 28.62. Besaran nilai rata-rata dari *firm size* adalah 30.88, nilai ini lebih besar dari standar deviasi yaitu 1.45 yang artinya data observasi dari variabel ini bersifat homogen. dengan sebaran data yang cenderung sama atau tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel *financial leverage* (X3) adalah 16.08. Nilai minimum *financial leverage* adalah -6.55. Besaran nilai rata-rata dari *financial leverage* adalah 3.33, nilai ini lebih kecil dari standar deviasi yaitu 3.52 yang artinya data observasi dari variabel ini bersifat heterogen dengan sebaran data yang bervariasi.

#### 4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independen). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan matriks korelasi yaitu jika koefisien korelasi kurang dari 0.90 ( $< 0.90$ ) maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

|    | X1        | X2       | X3        |
|----|-----------|----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.391916 | -0.085078 |
| X2 | 0.391916  | 1.000000 | 0.039895  |
| X3 | -0.085078 | 0.039895 | 1.000000  |

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12(2024)

Berdasarkan hasil output matriks korelasi pada tabel 4.6 diketahui Tidak terdapat korelasi antar variabel yang tinggi diatas 0.90. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan model dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit dengan data observasi atau tidak. Uji ini dapat diketahui melalui hasil uji regresi logistik, yaitu pada nilai sum squared residual. Apabila nilai sum squared residual menunjukkan nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa model telah cocok dengan data dan H0 diterima.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

|                       |          |                       |           |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.151178 | Mean dependent var    | 0.650000  |
| S.D. dependent var    | 0.479979 | S.E. of regression    | 0.448743  |
| Akaike info criterion | 1.199133 | Sum squared resid     | 15.30414  |
| Schwarz criterion     | 1.318235 | Log likelihood        | -43.96533 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.246884 | Deviance              | 87.93066  |
| Restr. deviance       | 103.5915 | Restr. log likelihood | -51.79573 |
| LR statistic          | 15.66080 | Avg. log likelihood   | -0.549567 |
| Prob(LR statistic)    | 0.001331 |                       |           |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Dari hasil output Eviews pada tabel 4.7 uji keseluruhan model (overall model fit) dapat dilihat bahwa nilai sum squared residual pada penelitian ini bernilai positif, yaitu 15.30. Oleh karena itu, ini mengindikasikan bahwa model yang diajukan sesuai dengan data yang tersedia atau H0 diterima

#### 4.4 Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*)

Uji kelayakan Hosmer and Lemeshow's diukur dengan menggunakan nilai chi-square untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika hasil uji Hosmer and Lemeshow's menunjukkan nilai probabilitas (P-value) kurang dari atau sama dengan 0.05, maka dapat diinterpretasikan bahwa model tidak mampu memprediksi nilai observasi dengan baik. Sebaliknya, jika nilai Probabilitas (P-value) lebih besar atau sama dengan 0.05, maka dapat diartikan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasi dengan baik.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's goodness of fit)

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests  
Equation: LOGISTIK  
Date: 05/23/24 Time: 15:36  
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

|                   | Quantile of Risk |        | Dep=0   |         | Dep=1            |         | Total Obs | H-L Value |         |
|-------------------|------------------|--------|---------|---------|------------------|---------|-----------|-----------|---------|
|                   | Low              | High   | Actual  | Expect  | Actual           | Expect  |           |           |         |
| 1                 | 0.0009           | 0.4156 | 6       | 5.95363 | 2                | 2.04637 | 8         | 0.00141   |         |
| 2                 | 0.4207           | 0.4968 | 4       | 4.40535 | 4                | 3.59465 | 8         | 0.08300   |         |
| 3                 | 0.5054           | 0.5908 | 4       | 3.65466 | 4                | 4.34534 | 8         | 0.06008   |         |
| 4                 | 0.5931           | 0.6228 | 2       | 3.16658 | 6                | 4.83342 | 8         | 0.71134   |         |
| 5                 | 0.6259           | 0.6528 | 3       | 2.87865 | 5                | 5.12135 | 8         | 0.00799   |         |
| 6                 | 0.6549           | 0.7184 | 3       | 2.45343 | 5                | 5.54657 | 8         | 0.17562   |         |
| 7                 | 0.7200           | 0.7452 | 3       | 2.15012 | 5                | 5.84988 | 8         | 0.45941   |         |
| 8                 | 0.7463           | 0.8093 | 3       | 1.76043 | 5                | 6.23957 | 8         | 1.11908   |         |
| 9                 | 0.8135           | 0.9337 | 0       | 1.25853 | 8                | 6.74147 | 8         | 1.49348   |         |
| 10                | 0.9339           | 0.9989 | 0       | 0.31863 | 8                | 7.68137 | 8         | 0.33184   |         |
|                   |                  |        | Total   | 28      | 28.0000          | 52      | 52.0000   | 80        | 4.44325 |
| H-L Statistic     |                  |        | 4.4433  |         | Prob. Chi-Sq(8)  |         | 0.8151    |           |         |
| Andrews Statistic |                  |        | 17.2140 |         | Prob. Chi-Sq(10) |         | 0.0698    |           |         |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan output Eviews pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai probabilitas dari uji tersebut dihasilkan dari nilai Chi-square sebesar 0.8151, yang lebih besar dengan 0.05. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data yang berarti model sudah cocok dengan nilai observasinya, sehingga model regresi logistik ini layak digunakan untuk tahap lebih lanjut.

#### 4.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui tingkat persentase kecocokan kasus yang diklasifikasikan benar dan kasus yang diklasifikasikan keliru. Jika semakin tinggi nilai persentase kecocokan model maka ketepatan prediksi model regresi akan semakin baik.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Expectation-Prediction

|            | Estimated Equation |       |       | Constant Probability |       |       |
|------------|--------------------|-------|-------|----------------------|-------|-------|
|            | Dep=0              | Dep=1 | Total | Dep=0                | Dep=1 | Total |
| P(Dep=1)≤C | 10                 | 6     | 16    | 0                    | 0     | 0     |
| P(Dep=1)>C | 18                 | 46    | 64    | 28                   | 52    | 80    |

|                |       |        |       |        |        |       |
|----------------|-------|--------|-------|--------|--------|-------|
| Total          | 28    | 52     | 80    | 28     | 52     | 80    |
| Correct        | 10    | 46     | 56    | 0      | 52     | 52    |
| % Correct      | 35.71 | 88.46  | 70.00 | 0.00   | 100.00 | 65.00 |
| % Incorrect    | 64.29 | 11.54  | 30.00 | 100.00 | 0.00   | 35.00 |
| Total Gain*    | 35.71 | -11.54 | 5.00  |        |        |       |
| Percent Gain** | 35.71 | NA     | 14.29 |        |        |       |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa kolom estimated equation sudah diketahui total hasil dari nilai persentase akurasi prediksi yang benar diperoleh sebesar 70% yang artinya menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi tindakan income smoothing dalam penelitian ini adalah sebesar 70%.

#### 4.6 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: Y  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 05/23/24 Time: 15:16  
Sample: 1 80  
Included observations: 80  
Convergence achieved after 4 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 12.79782    | 6.295496   | 2.032854    | 0.0421 |
| X1       | 31.18422    | 11.15919   | 2.794487    | 0.0052 |
| X2       | -0.414044   | 0.207845   | -1.992076   | 0.0464 |
| X3       | 0.027136    | 0.078299   | 0.346568    | 0.7289 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Persamaan regresi logistik dapat dilihat dari hasil output pada table 4.10 diatas, sehingga diperoleh persamaan sebagai

$$Y = 12.797 + 31.184X1 - 0.414X2 + 0.027X3$$

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 12.797 mengindikasikan bahwa jika suatu variabel independen memiliki nilai 0, maka tingkat perusahaan yang melakukan tindakan income smoothing akan meningkat sebesar 12.797 satuan.
- Variabel profitability ( $X1$ ) memiliki koefisien sebesar 31.184 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai profitability sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap 0, maka akan menyebabkan peningkatan perusahaan dalam melakukan tindakan income smoothing pada perusahaan sebesar 31.184 satuan.
- Variabel firm size ( $X2$ ) memiliki koefisien sebesar -0.414 dengan tanda negatif. Ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai firm size sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap 0, maka akan menyebabkan penurunan perusahaan dalam melakukan tindakan income smoothing sebesar 0,414 satuan.
- Variabel financial leverage ( $X3$ ) memiliki koefisien sebesar 0.027 dengan tanda positif. Ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai financial leverage sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap 0, maka akan menyebabkan peningkatan perusahaan dalam melakukan tindakan income smoothing sebesar 0.027 satuan.

#### 4.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t juga dilakukan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3 pada penelitian ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 05/23/24 Time: 15:16  
 Sample: 1 80  
 Included observations: 80  
 Convergence achieved after 4 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 12.79782    | 6.295496   | 2.032854    | 0.0421 |
| X1       | 31.18422    | 11.15919   | 2.794487    | 0.0052 |
| X2       | -0.414044   | 0.207845   | -1.992076   | 0.0464 |
| X3       | 0.027136    | 0.078299   | 0.346568    | 0.7289 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.. dapat dilihat bahwa variabel profitability memiliki nilai probability sebesar 0.0052 dimana nilai tersebut < 0.05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 31.18422, artinya variabel profitability berpengaruh positif terhadap income smoothing. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.. dapat dilihat bahwa variabel firm size memiliki nilai probability sebesar 0.0464 dimana nilai tersebut < 0.05 dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1.992076, artinya variabel firm size berpengaruh negatif terhadap income smoothing. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.. dapat dilihat bahwa variabel financial leverage memiliki nilai probability sebesar 0.7289 dimana nilai tersebut > 0.05, artinya variabel financial leverage tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H3 ditolak.

#### 4.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini menguji apakah variabel-variabel independen tersebut secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F)

|                       |          |                       |           |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.151178 | Mean dependent var    | 0.650000  |
| S.D. dependent var    | 0.479979 | S.E. of regression    | 0.448743  |
| Akaike info criterion | 1.199133 | Sum squared resid     | 15.30414  |
| Schwarz criterion     | 1.318235 | Log likelihood        | -43.96533 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.246884 | Deviance              | 87.93066  |
| Restr. deviance       | 103.5915 | Restr. log likelihood | -51.79573 |
| LR statistic          | 15.66080 | Avg. log likelihood   | -0.549567 |
| Prob(LR statistic)    | 0.001331 |                       |           |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan output Eviews pada tabel 4.12 hasil uji F menunjukkan nilai Prob (LR Statistic) sebesar 0.001331, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitability, firm size, dan financial leverage secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap income smoothing pada perusahaan-perusahaan BUMN go public di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2018 hingga 2022, yang artinya H4 diterima.

#### 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki peran untuk mengukur tingkat kesesuaian antara variabel independen, yaitu profitability, firm size, dan financial leverage terhadap variabel dependen yaitu, income smoothing.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                       |          |                       |           |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.151178 | Mean dependent var    | 0.650000  |
| S.D. dependent var    | 0.479979 | S.E. of regression    | 0.448743  |
| Akaike info criterion | 1.199133 | Sum squared resid     | 15.30414  |
| Schwarz criterion     | 1.318235 | Log likelihood        | -43.96533 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.246884 | Deviance              | 87.93066  |
| Restr. deviance       | 103.5915 | Restr. log likelihood | -51.79573 |
| LR statistic          | 15.66080 | Avg. log likelihood   | -0.549567 |
| Prob(LR statistic)    | 0.001331 |                       |           |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 yang telah disajikan, nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat dari nilai McFadden's R-squared sebesar 0.15. hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 15% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu income smoothing, dapat dijelaskan oleh kombinasi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.10 Pembahasan

##### 4.10.1. Pengaruh Profitability terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil penelitian dari uji t dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitability berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio return on assets (ROA) yang lebih tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melakukan income smoothing dibandingkan dengan perusahaan yang rendah karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang sehingga memudahkan untuk menunda atau mempercepat laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti & Dwirandra (2019), Adiwidjaja & Tundjung (2019), dan Rakahenda & Mahardika (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap income smoothing. Perusahaan dengan profitability yang lebih tinggi justru akan cenderung untuk melakukan income smoothing. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Kusuma (2019) menyatakan bahwa profitability tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

##### 4.10.2. Pengaruh Firm Size terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil penelitian dari uji t dapat diambil kesimpulan bahwa variabel firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap income smoothing. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan income smoothing.

Hasil penelitian inipun didukung oleh penelitian Ibrahim (2022), Susmitha & Zulaikha (2021), dan Mahendra & Jati (2020) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik income smoothing. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar akan lebih menarik perhatian masyarakat, investor, dan pemerintah, sehingga perusahaan akan mempersempit peluang manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan income smoothing. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2020) menyatakan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

##### 4.10.3. Pengaruh Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil penelitian dari uji t dapat diambil kesimpulan bahwa variabel financial leverage tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat hutang yang semula diyakini berpengaruh terhadap income smoothing ternyata tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Tingkat utang yang rendah mengindikasikan bahwa suatu perusahaan diperkirakan mampu untuk melunasi utang dan beban bunganya serta perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menanam modal di perusahaan tersebut dan manajemen tidak perlu untuk melakukan income smoothing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Situmorang (2020), Utami & Ananda (2023), dan Agitia & Dillak (2021) yang menjelaskan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Agustin (2019) dan Wanan & Purwaningsih (2022) yang menyimpulkan bahwa financial leverage berpengaruh terhadap income smoothing.

#### 4.10.4. Pengaruh Profitability, Firm Size, dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Berdasarkan perhitungan Uji F secara simultan maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitability, firm size, dan financial leverage berpengaruh secara simultan terhadap income smoothing. Hasil penelitian ini sesuai dengan implikasi teori keagenan. Manajemen akan melakukan income smoothing dengan tujuan mendapatkan lebih banyak investor, hal ini dapat terjadi dikarenakan profitability, firm size, dan financial leverage dapat membantu investor dalam melakukan investasi. Sedangkan keinginan principal ialah keuntungan yang diperoleh dari investasi terhadap perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwidjaja & Tundjung (2019), Setyaningsih et al. (2021), dan Fitriani, (2018) yang menunjukkan bahwa variabel profitability, firm size, dan financial leverage secara simultan dapat mempengaruhi tindakan income smoothing.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa profitability dan firm size menunjukkan adanya pengaruh terhadap income smoothing. Sedangkan, financial leverage terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap income smoothing. Kemudian, secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Profitability memiliki pengaruh secara positif terhadap income smoothing. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio return on assets (ROA) yang lebih tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melakukan tindakan income smoothing. Firm size memiliki pengaruh negatif terhadap income smoothing. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan income smoothing. Financial leverage tidak memiliki pengaruh terhadap income smoothing. Tinggi rendahnya financial leverage dalam perusahaan belum dapat mendorong perusahaan dalam melakukan income smoothing.

Berikut saran yang dapat peneliti berikan:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menambah variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap income smoothing. Variabel independen lain yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu, nilai perusahaan, umur perusahaan, cash holding, struktur kepemilikan, dividend payout ratio dan lain-lain yang mungkin mempengaruhi diterimanya hipotesis penelitian.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitian dengan menggunakan sektor lainnya selain perusahaan BUMN Go Public, agar cakupan penelitian menjadi lebih luas lagi, Seperti dengan menambahkan sektor manufaktur, infrastruktur, ataupun jasa keuangan dan asuransi yang menjadi sektor penyumbang pendapatan terbesar di Indonesia. Serta menambah tahun penelitian dan menggunakan data serta periode yang berbeda sehingga dapat memperbaiki dan memperbarui hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwidjaja, D. E., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 712–720. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- [2] Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- [3] Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). THE INFLUENCE OF CASH HOLDING, FINANCIAL LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON INCOME SMOOTHING IN MINING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4880–4887. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16150>
- [4] Badan Pusat Statistik. (2021, February 5). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*.
- [5] Bursa Efek Indonesia. (2024, January 6). *Profil Perusahaan Tercatat*. Indonesia Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- [6] Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- [7] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ibrahim, S. (2022). KONSEP MANAJEMEN LABA DENGAN STRATEGI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 60–69. <https://www.jurnalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/50>
- [9] Japlani, A. (2015). *Apakah Ukuran Itu Penting? (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2012-2014)* (Vol. 11, Issue 1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [10] Justina, D. (2017). Pengaruh Firm Size dan Market to Book Ratio terhadap Return Portofolio. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS)* / (Vol. 15, Issue 2). <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>
- [11] Kusumawati, N., & Kusuma, J. W. (2019). Keterkaitan Return on Assets (ROA) dan Firm Size dalam Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan. In *AKADEMIKA* (Vol. 16, Issue 1).
- [12] Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941–1956. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>
- [13] Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767–1779. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- [14] Melani, A. (2019, May 6). *Garuda Indonesia Ungkap Alasan Kerja Sama dengan Mahata*.
- [15] Melani, A. (2023, December 25). *Kaleidoskop 2023: Mengendus Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan 2 Emiten BUMN Karya*. [Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/saham/read/5489984/kaleidoskop-2023-mengendus-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-2-emiten-bumn-karya?page=4](https://www.liputan6.com/saham/read/5489984/kaleidoskop-2023-mengendus-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-2-emiten-bumn-karya?page=4)
- [16] Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntabilitas*, 14(2), 225–242. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29259/ja.v14i2.10982>
- [17] Pradnyandari, A. A. I. R., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 149–172. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p06>
- [18] Putri Agustin, A. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–16. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2411>
- [19] Rakahenda, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang go public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3516–3524. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10341/10196>
- [20] Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2, 579–599. <https://doi.org/http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal>
- [21] Safira, R. V., Kodriyah, & Mahardini, N. Y. (2022). Praktik Income Smoothing Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 45–59. <https://doi.org/Doi.10.30656/jakmen.v1i1.4430>
- [22] Safitri, F. V. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 192–211. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1492>
- [23] Sahara, N. F. (2022, June 28). *Etika Profesi Akuntan Publik dalam Kasus PT Kimia Farma Tbk*. [Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/nadirafs/62baf4b70428245a0d596413/etika-profesi-akuntan-publik-dalam-kasus-pt-kimia-farma-tbk](https://www.kompasiana.com/nadirafs/62baf4b70428245a0d596413/etika-profesi-akuntan-publik-dalam-kasus-pt-kimia-farma-tbk)
- [24] Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). PENGARUH RETURN ON EQUITY, RISIKO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014. *Jurnal Menara Ilmu*, 13(2), 77–84. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/1192/1044>

- [25] Sari, N. M., & Rudy. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1017>
- [26] Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito Yunus. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- [27] Shabilla, A. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- [28] Susmitha, R. I., & Zulaikha. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [29] Utami, N. T., & Ananda, F. (2023). Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba. In *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.243>
- [30] Wanan, O. B. T., & Purwaningsih, E. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, CASH HOLDING, REPUTASI AUDITOR TERHADAP INCOME SMOOTHING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi*, 34(1), 63–74. <https://scholar.archive.org/work/vyhy64ol4jfi7ntunyrjsrdkaa/access/wayback/https://jurnal.stiepiagnatelli.ac.id/index.php/mak/article/download/155/98>
- [31] Widarjono, A. (2020). Does the Volatility of Macroeconomic Variables Depress The Profitability of Islamic Banking. *Journal of Economics and Policy*, 13(1), 30–42. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.19460>
- [32] Winarsih, E., & Rustan. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.2526.g2017>
- [33] Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEITahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.52>
- [34] Yanti, N. M. Y. W. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 12–21. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.601>